

## KONSELING DAN EDUKASI PADA IBU NIFAS TENTANG DAMPAK PEMBERIAN MP ASI DINI DI DESA BATU KERAMAT KOTA AGUNG 2022

Hellen Febriyanti<sup>1</sup>, Riona Sanjaya<sup>2</sup>, Yetty Dwi Fara<sup>3</sup>, Ade Tyas Mayasari<sup>4</sup>,  
Nur Alfi Fauziah<sup>5</sup>, Inggit Primadevi<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Program Studi Kebidanan Prrogram Sarjana Terapan, Fakultas Kesehatan, Universitas  
Aisyah Pringsewu, Lampung, Indonesia

Penulis Korespodensi : [Hellenfebriyanti06@gmail.com](mailto:Hellenfebriyanti06@gmail.com)

### ABSTRAK

MP ASI adalah makanan tambahan yang diberikan kepada bayi setelah usia enam bulan sampai bayi berusia 24 bulan. Pemberian makanan setelah bayi berumur enam bulan akan memberikan perlindungan besar dari berbagai penyakit. Dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh masalah gizi pada periode tersebut, dalam jangka pendek menyebabkan terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan dalam metabolisme tubuh. Sedangkan, dalam jangka panjang akibat buruk yang dapat ditimbulkan adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan resiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua. Serta kerja yang tidak kompetitif yang berakibat pada rendahnya produktivitas ekonomi. Sebelum di beri penyuluhan terdapat nilai rata-rata 28,7 responden yang memiliki pengetahuan di bawah 50% setelah di beri penyuluhan terdapat nilai rata-rata 91 responden yang memiliki nilai pengetahuan di atas 50% yang berarti terdapat keberhasilan program penyuluhan tentang dampak MP-ASI Dini.

**Kata kunci:** *Konseling, Ibu Nifas, MP-ASI*

### ABSTRACT

*Complementary foods are additional foods that are given to babies after the age of six months until the baby is 24 months old. Feeding after the baby is six months old will provide great protection from various diseases. The adverse effects that can be caused by nutritional problems in the period, in the short term lead to disruption of brain development, intelligence, impaired physical growth, and disturbances in the body's metabolism. Meanwhile, in the long run the bad consequences that can be caused are a decrease in cognitive ability and learning achievement, decreased immunity so that it is easy to get sick, and a high risk for the emergence of diabetes, obesity, heart and blood vessel disease, cancer, stroke, and disability in old age. As well as uncompetitive work that results in low economic productivity. Before being given counseling, there was an average value of 28.7 respondents who had knowledge below 50% and then after counseling there was an average value of 91 respondents who had a knowledge value above 50% which*

*weighed that there was a success of the counseling program about the impact of Early Complementary Food.*

**Keywords:** *Counseling, puerperal mother, Complementary Foods ASI*

## 1. PENDAHULUAN

Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya kekurangan gizi pada balita antara lain masih kurang baiknya praktik pemberian makan bayi dan anak. Data riskesdas 2018 menunjukkan proporsi konsumsi makanan beragam pada anak 6-23 bulan pada MPASI hanya mencapai 46,6%. Sedangkan proporsi inisiasi menyusui dini (IMD) pada bayi baru lahir masih rendah (58,2%) (Kemenkes RI, 2019). Pemberian makan bayi dan anak memiliki pengaruh yang sangat penting untuk keberlangsungan hidup anak (UNICEF, 2011). Menurut rekomendasi World Health Organization (WHO) / United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) dalam Global Strategy on infant and child Feeding, pola pemberian makan terbaik bagi bayidan anak sejak lahir sampai umur 24 bulan sebagai berikut : menyusui segera dalam waktu satu jam pertama setelah bayi lahir (Inisiasi Menyusu Dini), menyusui secara eksklusif sejak lahir sampai bayi berumur 6 bulan, mulai memberikan makanan Pendamping ASI (MP ASI) yang baik dan benar sejak bayi berumur 6 bulan, dan tetap menyusui sampai anak berumur 24 bulan atau lebih (Kemenkes RI, 2019). MP ASI adalah makanan tambahan yang diberikan kepada bayi setelah usia enam bulan sampai bayi berusia 24 bulan. Pemberian makanan setelah bayi berumur enam bulan akan memberikan perlindungan besar dari berbagai penyakit (Sitasari, 2014). Seribu Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) merupakan momentum kritis yang menentukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan masa depan suatu bangsa (Kemenkes RI, 2019). Dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh masalah gizi pada periode 1000 HPK tersebut, dalam jangka pendek menyebabkan terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan dalam metabolisme tubuh. Sedangkan, dalam jangka panjang akibat buruk yang dapat ditimbulkan adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan resiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada

usia tua. Serta kerja yang tidak kompetitif yang berakibat pada rendahnya produktivitas ekonomi 3 (Kemenkes RI, 2019).

## 2. BAHAN DAN METODE PENGABDIAN

Metode dalam sosialisasi ini adalah dengan metode ceramah, dan Tanya jawab . Media yang digunakan adalah leaflet dan PPT tentang konseling dan edukasi ibu nifas tentang dampak pemberian MP-ASI dini.

Terdapat tiga tahap dalam kegiatan ini, yaitu:

- a. Tahap Persiapan Tahap persiapan dalam melaksanakan kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pentingnya pengetahuan ibu tentang dampak pemberian MP-ASI Dini yang terdiri dari Survey Melaksanakan observasi dan wawancara mendalam kepada bidan desa untuk menentukan prioritas masalah Pembuatan proposal Persiapan ruangan untuk kegiatan
- b. Tahap pelaksanaan kegiatan Pelaksanaan kegiatan pegabdian melalui kegiatan sosialisasi ini terdiri dari beberapa kegiatan diantaranya : Analisis kebutuhan : merupakan aktifitas yang ditujukan untuk menemukan kebutuhan yang dibutuhkan oleh ibu nifas, Sosialisasi : merupakan bentuk penyuluhan kesehatan menggunakan leaflet dan PPT , Implementasi : sosialisasi yang akan dilakukan konseling dan edukasi mengenai MP-ASI.
- c. Tahap Akhir Tahap akhir pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini antara lain : Telah Melakukan evaluasi kegiatan sosialisasi menggunakan tanya jawab sejauh mana pemahaman ibu menyusui tentang MP-ASI dini, Telah Melakukan pengamatan sebelum dan sesudah dilakukannya penjelasan materi, Telah Pembuatan laporan hasil kegiatan Telah melakukan Pengumpulan laporan hasil kegiatan

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan cara tatap muka dan diberikan penjelasan MP ASI dini dengan metode ceramah dan Tanya jawab, dilanjutkan dengan persiapan yang sudah dilakukan yaitu menyiapkan bahan materi yang akan disampaikan dengan ibu

hamil, penyusunan kalimat dan menampilkan gambar yang sesuai dengan pokok bahasan yang disampaikan. Kegiatan ini telah dilaksanakan dalam waktu satu hari yaitu pada hari. Peserta kegiatan sebanyak 20 ibu nifas yang berada di desa batu keramat.

Dari 20 ibu nifas yang telah diberikan penyuluhan sudah mengerti tentang MP-ASI dini mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan benar. Untuk kegiatan selanjutnya sebaiknya konseling tentang MP-ASI tetap dilaksanakan pada saat posyandu secara berkelanjutan, agar ibu nifas mendapatkan edukasi yang cukup berkaitan dengan masa nifas serta menjadi wadah saling bertukar informasi serta wawasan dari petugas kesehatan terhadap ibu nifas atau dari ibu nifas terhadap ibu nifas yang lainnya

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Terdapat peningkatan pengetahuan ibu nifas tentang pemberian MP ASI dini yang baik dan benar.

##### **Saran**

1. Bagi ibu nifas  
Diharapkan dapat dijadikan pengetahuan dan diterapkan dalam pemberian MP-ASI dini secara tepat.
2. Bagi bidan  
Diharapkan melakukan pemantauan terhadap ibu nifas mengenai pemberian MP-ASI dini pada bayi diatas 6 bulan.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada desa batu keramat yang telah memberikan kesempatan untuk memberikan penyuluhan kepada ibu nifas. Terima kasih disampaikan kepada LPPM Universitas Aisyah Pringsewu yang telah mendanai keberlangsungan jurnal ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Chomaria, N. 2013. Panduan Super Lengkap Kehamilan Kelahiran dan Tumbuh Kembang Anak. Surakarta: Ahad Books.

Darmawan, F.H. & Eva, N.M.S. (2015). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Perilaku Pemberian MP-ASI Yang Tepat Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Desa

Datesfordate, A. H., Kundre. R., & Rottie, J. V. (2017). Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) Dengan Status Gizi Bayi Pada Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bahu, Manado. E-Journal Keperawatan (E-Kp), 5(2), 1--7. Sekarwangi Kabupaten Sumedang. Bidan Midwife Journal.1(2), 39.

Sudaryanto, G. (2014). Makanan Pendamping ASI Super Lengkap. Jakarta: Penebar Swadaya Grup.

Molika E. (2014). Buku Pintar MPASI: Bayi 6 Bulan Sampai Dengan 1 Tahun. Jakarta: Lembar Langit Indonesia.